

**MOTIVASI SANTRI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA KELAS X DAN KELAS XI DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:
Muhammad Firdaus
11602241018

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal” yang disusun oleh Muhammad Firdaus, NIM. 11602241018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 22 Juni 2015
Pembimbing



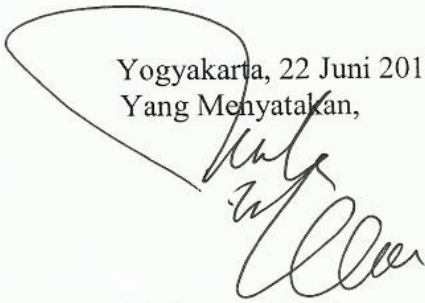
Agus Supriyanto, S. Pd, M. Si
NIP. 19800118 200212 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2015
Yang Menyatakan,



Muhammad Firdaus
NIM. 11602241018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Motivasi Santri Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal” yang disusun oleh Muhammad Firdaus, NIM. 11602241018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 26 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Agus Supriyanto, S. Pd, M. Si	Ketua		6/7-2015
Nawan Primasoni, M. Or	Sekretaris Penguji		3/7-2015
Drs. Subagyo Irianto, M. Pd	Penguji Utama		30/6-2015
Drs. Herwin, M. Pd	Penguji Pendamping		3/7-2015

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

❖ اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

“Ya Allah! There is nothing easy except what You make easy, and You make the difficult easy if it be Your Will”

- ❖ Berbuatlah sesuatu sesukamu asal jangan sampai melupakan shalat 5 waktu.
- ❖ Dimana ada kemauan disitu ada jalan.
- ❖ Bekerjalah seolah tak butuh uang, mencintailah seperti tak pernah disakiti, dan memberilah tanpa mengharapkan balasan, agar kamu tahu arti sebuah keikhlasan.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk orang-orang spesial dalam dalam kehidupan penulis:

- ❖ Orang tuaku tercinta, Bapak Darlansyah dan Ibu Yuyun Widiyanti yang dengan segenap jiwa memberikan doa restu dukungan yang tulus, serta bimbingannya.
- ❖ Adik-adik di rumah Iqbal dan Hanafi, serta saudara-saudara 85 truly kawan yang telah berjasa besar dalam membantu memberi semangat untuk terus berkarya dalam belajar. Selamat 1 dekade 85
- ❖ Agnes Dwi Wulandari yang selalu memberi semangat dan selalu menemani setiap langkahku.
- ❖ Teman-teman seperjuangan PKO A angkatan 2011, terima kasih atas kebersamaan dan kekompakkannya selama ini sampai kita tua.

MOTIVASI SANTRI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA KELAS X DAN KELAS XI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL

Oleh
Muhammad Firdaus
NIM. 11602241018

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi santri Mu'allimin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, serta masalah dalam waktu yang sangat terbatas untuk dapat berprestasi dalam olahraga futsal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta kelas X dan kelas XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei* dengan teknik pengambilan datanya dengan menggunakan instrumen angket. Populasi penelitian ini adalah santri kelas X dan santri kelas XI Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 30 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Teknik analisis menggunakan deskriptif statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta kelas X dan kelas XI memiliki pengaruh yang cukup kuat, secara terperinci dalam kategori kuat yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 23,33%, diikuti kategori cukup kuat sebanyak 20 orang atau sebesar 66,67%, sedangkan sisanya sebanyak 3 orang atau sebesar 10% dalam kategori lemah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata Kunci : *motivasi, ekstrakurikuler, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Motivasi Santri Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal”.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dra. Endang Rini Sukamti, M.S, Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Agus Supriyanto, S. Pd, M. Si, selaku pembimbing skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Subagyo Irianto, M. Pd, selaku penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf jurusan PKL yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, ustad-ustad, dan segenap karyawan serta jajaran keluarga Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Teman-teman PKL 2011, terima kasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Motivasi	8
2. Hakikat Futsal.....	15
3. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler	22
4. Hakikat Siswa SMA/Madrasah Aliyah/Remaja	29
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Pertanyaan Penelitian	35
METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian.....	36

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	45
HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskriptif Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian	48
B. Deskriptif Analisis Data.....	51
C. Pembahasan.....	57
PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi.....	59
C. Keterbatasan Penelitian	60
D. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Angket Penelitian	39
Tabel 2 Pengukuran Variabel Penelitian.....	40
Tabel 3 Uji Validitas Faktor Internal	42
Tabel 4 Uji Validitas Faktor Ekternal	43
Tabel 5 Hasil Uji Reabilitas	44
Tabel 6 Kategori Motivasi Berprestasi Peserta Didik.....	49
Tabel 7 Deskriptif Usia Responden	49
Tabel 8 Deskriptif Kelas Responden.....	49
Tabel 9 Deskriptif Daerah Asal.....	50
Tabel 10 Deskriptif Data.....	52
Tabel 11 Tanggapan Responden terhadap Motivasi Internal.....	52
Tabel 12 Tanggapan responden terhadap Motivasi Ekternal	54
Tabel 13 Tanggapan Responden terhadap Motivasi Secara Umum	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Proses Motivasi	12
Gambar 2 Grafik Tingkat Motivasi Internal Santri Mu'allimin.....	53
Gambar 3 Grafik Tingkat Motivasi Eksternal Santri Mu'allimin.....	55
Gambar 4 Grafik Tingkat Motivasi Santri Mu'allimin	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Uji Validitas Penelitian Faktor Internal	65
Lampiran 2 Data Uji Validitas Penelitian Faktor Eksternal	66
Lampiran 3 Data Hasil Penelitian Faktor Internal	67
Lampiran 4 Data Hasil Penelitian Faktor Eksternal.....	69
Lampiran 5 Data Hasil Penelitian Deskriptif Statistik Secara Umum	71
Lampiran 6 Angket Uji Coba Penelitian.....	72
Lampiran 7 Angket Penelitian	75
Lampiran 8 Surat Permohonan <i>Expert Judgment</i>	78
Lampiran 9 Surat Ijin Uji Coba Penelitian.....	82
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Penelitian.....	83
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian	84
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini banyak hal-hal yang belum pernah ketahui, perubahan serta kemunculan-kemunculan sesuatu hal yang membuat penasaran. Olahraga termasuk dalam pembaruan hal tersebut, banyak olahraga-olahraga baru bermunculan yang langsung dapat menarik minat masyarakat luas dalam mengikuti olahraga tersebut. Futsal sebuah olahraga yang lahir dari olahraga sepakbola dengan tata permainan yang hampir mirip menggunakan bola, lapangan dan gawang, hanya saja dengan keadaan lapangan yang lebih minimalis serta jumlah pemain yang lebih sedikit. Setiap masyarakat sekarang menyukai futsal dimana saja bisa dimainkan apalagi minimnya lapangan untuk bermain sepakbola membuat masyarakat kini beralih olahraga dari sepakbola ke olahraga futsal.

Permainan futsal yang sangat sederhana dengan jumlah pemain yang berjumlah 5 orang beserta kiper membuat masyarakat menjadi sangat antusias bermain futsal, apalagi dapat dimainkan di depan rumah yang membuat ramai anak-anak di dalam kampung. Selama ini dari pengamatan yang penulis lakukan dari usia tua-muda, anak-anak kecil, laki-laki dan perempuan semua dapat bermain futsal membuat olahraga ini menjadi begitu populer di Indonesia. Lapangan kecil, permainan yang cepat menjadi karakteristik permainan ini membuat seseorang untuk terus tetap bergerak mengejar bola.

Sejak itu futsal berkembang, imbasnya ekstrakurikuler futsal sudah banyak dilakukan di sekolah, bahkan futsal menjadi salah satu jenis cabang olahraga yang favorit dalam setiap *event* ulang tahun kemerdekaan di kampung dan kompleks perumahan meskipun banyak lapangan yang sama dengan lapangan basket dan bulutangkis.

Melihat lingkungan pondok pun menjadi lebih menarik untuk dilihat, karena disamping kegiatan yang padat dalam mengasah ilmu agama para santri pun bisa tetap bermain futsal dengan suka cita. Peralatan yang murah dan serba terjangkau membuat para santri bisa bermain bebas di sekitar lapangan pondok. Menggunakan sepatu olahraga saja sudah dapat bagi para santri bermain futsal. Tanpa harus mengesampingkan belajar, mengaji dan kegiatan pondokan lainnya berolahraga sangatlah penting.

Futsal adalah suatu cabang olahraga yang baru di Indonesia. Pada saat ini banyak sekali orang-orang dalam bermain olahraga futsal, oleh sebab itu banyak lapangan-lapangan futsal yang bermunculan dengan standar dan fasilitas yang memadai. Tak heran apabila sekolah-sekolah sekarang marak untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut adalah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta juga demikian. Peneliti selalu mengamati para santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta gemar sekali bermain olahraga futsal, hal ini dapat dilihat waktu jam istirahat maupun sepulang sekolah di asrama masing-masing. Para santri bisa bermain futsal di lapangan asrama masing-masing dengan menggunakan

sandal sebagai gawang dan sepatu seadanya, bahkan santri tersebut rela mengeluarkan untuk menyewa lapangan futsal guna bermain futsal.

Melihat fenomena tersebut Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan persetujuan direktur madrasah diadakanlah kegiatan Ekstrakurikuler Futsal bagi kelas X dan kelas XI. Pengadaan ekstrakurikuler futsal diharapkan dapat mendidik bakat-bakat santri yang belum tersalurkan, selain itu juga dapat mengurangi santri yang membolos pelajaran untuk bermain bola di halaman madrasah. Di koordinatori oleh guru olahraganya, kegiatan ekstrakurikuler futsal pun berjalan pada setiap hari Selasa dan Kamis dimulai pukul 15.30-17.00 WIB. Keterbatasan sarana dan prasarana yang cukup sederhana, yaitu dengan menggunakan lapangan halaman madrasah dan membuat gawang dengan barang tak terpakai serta menggunakan dua bola futsal, kegiatan ekstrakurikuler pun berjalan dengan baik. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sudah banyak mengikuti berbagai kompetisi-kompetisi tingkat SMA se-DIY dan tidak sekalipun tim futsal madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta juara kompetisi. Kegiatan futsal ini dilatih oleh penulis sendiri dan teman-teman penulis. Berikut ini adalah daftar kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini mulai dibentuk pada tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah peserta kelas X sejumlah 9 santri dan kelas XI sejumlah 7 santri. Pada tahun pertama, peminat untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal

sangat sedikit dikarenakan para santri belum banyak yang memiliki sepatu untuk bermain futsal dan masih malu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang baru ini. Belum satu pun prestasi yang dimiliki tim Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun pertama kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan. Pada tahun ajaran 2013/2014 kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini semakin digemari santri. Terbukti jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal ini bertambah menjadi peserta kelas X berjumlah 25 santri dan kelas XI berjumlah 11 santri. Pada tahun kedua prestasi tim futsal Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta hanya lolos dari babak penyisihan. Pada tahun ini sarana dan prasarana mulai dipenuhi agar para santri yang mengikuti ekstrakurikuler futsal tidak merasa jenuh dan mengantri bola untuk bermain.

Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini diharapkan mampu menarik daya tarik santri sehingga santri dapat bersaing dan berlatih dengan sungguh-sungguh. Pemberian alat-alat olahraga futsal, melengkapi fasilitas futsal, serta memberikan waktu tambahan untuk berlatih dimaksudkan agar terlihat perkembangan dari latihan ekstrakurikuler futsal selama ini sehingga mampu untuk mewujudkan sebuah prestasi yang ingin dicapai. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Jadwal latihan yang masih sangat kurang karena keterbatasan waktu.
2. Prestasi yang masih belum bisa membanggakan tim futsal Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Belum diketahuinya faktor apa saja yang mempengaruhi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta kelas X dan kelas XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.
4. Belum diketahuinya seberapa besar motivasi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta kelas X dan kelas XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi lebih fokus dan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada satu permasalahan saja yaitu belum diketahuinya: "Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal."

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Motivasi Santri Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Motivasi Santri Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

a. Secara Teoritis

1. Bagi pelatih dapat menambah pengetahuan tentang futsal dan mengetahui kondisi anak didiknya dalam berlatih futsal serta menjadikan motivasi ataupun pencapaian target prestasi futsal di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bagi Madrasah dapat mengetahui tingkat keinginan santri dan seberapa besar partisipasinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.
3. Bagi santri dapat memberikan pengetahuan yang luas tentang futsal bagaimana tata cara permainan hingga peraturan dalam futsal dan meningkatkan motivasi dalam bermain futsal.

4. Bagi orang lain dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang futsal.

b. Secara Praktis

1. Bagi pelatih dan guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler dapat mengetahui besarnya Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal.
2. Bagi madrasah dapat dijadikan tolok ukur untuk peningkatan kualitas santri dan sebagai landasan bagi keberhasilan pembelajaran pendidikan kegiatan jasmani.
3. Bagi santri dapat dijadikan acuan untuk tetap semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal.
4. Bagi peneliti menambah pengalaman tentang olahraga permainan futsal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi bermula dari kata motif (*motive*) berasal dari akar bahasa latin “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*”, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Sedangkan motivasi (*motivation*) berarti pemberian atau penimbunan motif atau hal yang menjadi motif, (Abror, 1993: 114). Menurut Surya (2003: 100), motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu.

Pentingnya Motivasi karena hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena pelatih memberikan latihan pada para atlet untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan.

Sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran penjas, ketika anak dihadapi dalam masalah kegiatan olahraga, seorang pelatih memberikan suatu *tips* atau solusi yang mampu memotivasi santri dalam melakukan kegiatan olahraga. Misalnya seorang santri yang mengeluh tidak mampu melakukan gerakan lompat harimau pada pembelajaran olahraga di

madrasah. Seorang pelatih yang profesional akan memberikan arahan dan solusi serta contoh yang memotivasi santri untuk bisa, sehingga santri tersebut pun mampu melakukan gerakan tersebut karena mendapatkan motivasi secara ekstrinsik agar dapat melakukan lompatan dari seorang pelatih.

Beberapa pendapat tentang motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau penyemangat seseorang untuk meraih suatu tujuan. Motivasi yang keluar dari dalam diri sendiri maupun dari luar, dapat menambah gairah seseorang tersebut untuk dijadikan modal dasar meraih suatu yang diinginkannya. Menurut Vroom dalam Purwanto (2006: 72), motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Prestasi atlet merupakan hasil penambahan antara latihan dan motivasi atlet, sehingga motivasi ini dipandang penting dalam mencapai tujuan yaitu atlet berprestasi maksimal. Tanpa motivasi tidak akan ada prestasi yang muncul seperti yang dinyatakan oleh Cratty melalui penelitian mengenai kecemasan dan motivasi terhadap prestasi olahraga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan rendah dan motivasi tinggi menghasilkan penampilan olahraga yang meningkat. Motivasi merupakan proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi olahraga diartikan keseluruhan daya penggerak (motif- motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin

kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Singgih D Gunarsa, 1989: 93).

b. Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis menurut Hasibuan (2003: 150), yaitu:

- 1) Motivasi positif (insentif positif), manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja.
- 2) Motivasi negatif (insentif negatif), manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah). Dengan memotivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam waktu pendek akan meningkat, karena takut dihukum.

Penggunaan kedua motivasi tersebut haruslah diterapkan kepadasiapa dan kapan agar dapat berjalan efektif merangsang gairah bawahan dalam bekerja.

c. Metode Motivasi

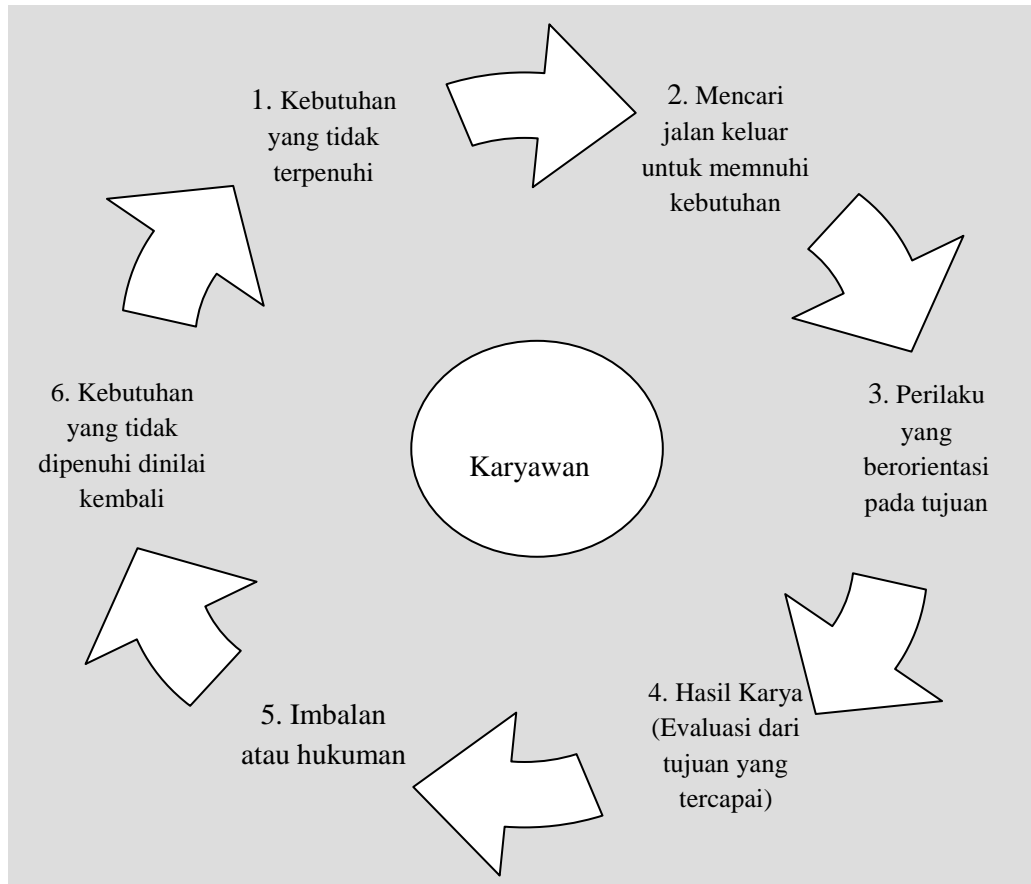
Malayu S. P. Hasibuan (2003: 149), mengatakan bahwa ada dua metode motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi Langsung (Direct Motivation)
Motivasi langsung adalah motivasi (materiil dan Non Materiil) yang diberikan secara langsung kepada setiap santri untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasannya, jadi sifatnya khusus, seperti pujian, penghargaan, dan tunjangan hari raya.
- 2) Motivasi Tidak Langsung (Indirect Motivation)
Motivasi Tidak langsung adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah latihan. Misalnya lapangan yang nyaman, suasana tempat latihan yang serasi dan sejenisnya.

d. Proses Motivasi

Malayu S. P. Hasibuan (2003: 151), mengatakan bahwa proses motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan
Dalam proses motivasi perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan organisasi. Baru kemudian para karyawan dimotivasi kearah tujuan.
- 2) Mengetahui kepentingan
Hal yang penting dalam proses motivasi adalah mengetahui keinginan karyawan dan tidak hanya melihat dari sudut kepentingan pimpinan atau perusahaan saja.
- 3) Komunikasi efektif
Dalam proses motivasi harus dilakukan komunikasi yang baik dengan bawahan. Bawahan harus mengetahui apa yang akan diperolehnya dan syarat apa saja yang harus dipenuhinya supaya insentif tersebut diperolehnya.
- 4) Integrasi tujuan
Proses motivasi perlu untuk menyatukan tujuan organisasi dan tujuan kepentingan karyawan. Tujuan organisasi adalah needs complex yaitu untuk memperoleh laba serta perluasan perusahaan. Sedangkan tujuan individu karyawan ialah pemenuhan kebutuhan dan kepuasan. Jadi, tujuan organisasi dan tujuan karyawan harus disatukan dan untuk itu penting adanya penyesuaian motivasi.
- 5) Fasilitas
Manajer penting untuk memberikan bantuan fasilitas kepada organisasi dan individu karyawan yang akan mendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan. Seperti memberikan bantuan kendaraan kepada salesman.



Gambar 1 Proses Motivasi

Sumber: Hasibuan (2003:151)

6) Team Work

Manajer harus membentuk Team work yang terkoordinasi baik yang bias mencapai tujuan perusahaan. Team Work penting karena dalam suatu perusahaan biasanya terdapat banyak bagian.

e. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2006: 73). Sedangkan tujuan motivasi dalam Hasibuan (2003: 146) mengungkapkan bahwa:

- 1) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan.
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

- 3) Mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan absensi karyawan.
- 5) Mengefektifkan pengadaan karyawan.
- 6) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
- 7) Meningkatkan loyalitas, kreativitas dan partisipasi karyawan.
- 8) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.
- 9) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
- 10) Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

f. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2007: 85), fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apayang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagitujuan tersebut.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi olahraga dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan eksrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Atlet yang

mempunyai motivasi intrinsik biasanya mempunyai kepribadian yang matang, jujur, sportif, tekun, percaya diri, disiplin dan tahan lama. Motivasi intrinsik inilah yang harus selalu ditumbuh kembangkan dalam diri anak, sayangnya motivasi ini sulit dipelajari. Sedang motivasi ekstrinsik merupakan dorongan berasal dari luar individu yang menyebabkan seseorang berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan ini dapat berasal dari pelatih, teman, orang tua, guru, kelompok, bangsa, hadiah, bonus, uang. Dorongan semacam ini biasanya tidak bertahan lama. Motivasi merupakan proses psikologi dalam diri seseorang dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor ini dapat muncul dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik). Menurut Wahjosumidjo (2001: 42), faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal seperti sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, kepuasan, pengalaman, dan lain-lain serta faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti pengawasan, gaji, lingkungan kerja, kepemimpinan.

Menurut Kamlesh dalam Husdarta (2011: 40), motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal meliputi:

- 1) Pembawaan atlet.
- 2) Tingkat pendidikan.
- 3) Pengalaman masa lalu.
- 4) Cita-cita dan harapan.

Sedangkan faktor eksternal meliputi:

- 1) Fasilitas yang tersedia.
- 2) Sarana dan prasarana.
- 3) Metode latihan.
- 4) Program latihan.
- 5) Lingkungan atau iklim pembinaan.

Menurut Siagian (2006: 289) motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. yang termasuk faktor internal adalah:

- 1) Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
- 2) Harga diri
- 3) Harapan pribadi
- 4) Kebutuhan
- 5) Keinginan
- 6) Kepuasan latihan
- 7) Prestasi latihan yang dihasilkan

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang antara lain:

- 1) Jenis dan sifat olahraga
- 2) Kelompok latihan dimana seseorang bergabung
- 3) Organisasi tempat berlatih
- 4) Situasi lingkungan latihan
- 5) Penghargaan

2. Hakikat Futsal

a. Pengertian Futsal

Menurut Lhaksana (2011: 4), futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan. Futsal adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi. Futsal bukan hanya suatu

permainan bagi pemain yang merasa lebih nyaman di lapangan sempit. Namun, yang berkembang dalam futsal adalah kecepatan dan kualitas untuk membuat suatu keputusan. Posisi dan peran pemain futsal dalam tim, pemain Bertahan adalah orang terakhir di barisan belakang, bertanggung jawab untuk membantu kiper mengamankan gawang, menetralkan serangan lawan, dan mengawali penyerangan. Pemain Sayap bertugas sebagai penghubung antara pertahanan dan penyerang, membantu pemain belakang dalam memulai serangan serta menyokong penyerang untuk melakukan penyelesaian akhir atau mencetak gol. Penyerang bertugas mengontrol permainan saat dalam posisi menyerang, berperan sebagai penyuplai bola, pencetak gol, dan menjadi orang pertama yang meredam serangan lawan.

Futsal adalah permainan yang hampir sama dengan sepakbola dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola di antara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Pemenang adalah tim (regu) yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri. Perbedaan yang lebih rinci dari olahraga sepak bola yaitu: dari jumlah pemain futsal sendiri berjumlah 5 pemain dengan kiper dan sepak bola 11 pemain dengan kiper, sepatu yang digunakan dalam futsal bagian bawah rata terbuat dari bahan karet sedangkan sepatu sepak bola tidak rata dan menggunakan pul, lamanya permainan futsal 2x20 menit sedangkan sepak bola 2x45 menit, futsal

tidak memberlakukan aturan *offside* sedangkan sepak bola memberlakukan aturan *offside*.

Menurut Lhaksana (2011: 1), menyatakan sebelum berkembang menjadi cabang olahraga yang kedudukannya sejajar dengan sepakbola rumput, futsal ditekuni sebagai sarana pengarahan dan pembentukan para pemain muda yang ingin berkarir dalam bidang futsal. Dengan demikian yang dimaksud dengan futsal dalam penelitian ini adalah permainan sepakbola indoor yang dimainkan lima orang dan membutuhkan tingkat kompetensi teknik yang tinggi karena dimainkan dengan waktu yang cepat.

b. Sejarah Futsal

FIFA menciptakan nama futsal diambil dari kata “*Fut*” diambil dari kependekan “*futbol*” atau “*futebol*” yang berarti sepakbola dalam bahasa Spanyol dan Portugal. Sedangkan “*Sal*” berasal dari kata “*sala*” atau “*salao*” yang berarti ruangan juga dalam bahasa yang sama (Pranomo, 2005: 24). Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang pemain dalam satu tim. Futsal bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutama di Brasil. Ketrampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA) di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania. (Zaidan, 2008: 1)

Di Italia, futsal telah mulai dikenal pada tahun 1950an. Futsal di Italia diperkenalkan oleh pemain-pemain sepak bola impor dari Amerika latin yang bermain di Seri A (Liga Italia). Di saat senggang, pemain-pemain itu bermain futsal. Dan futsal semakin dekenal dan digemari di Italia. Beda halnya dengan di Inggris. Di Inggris pemain-pemain sepak bola sering melakukan latihan tanding enam lawan enam di lapangan rumput. Futsal juga terkenal di Inggris, hingga suatu saat diselenggarakan turnamen futsal yang disponsori oleh London Express, salah satu harian terkemuka di London. Sedangkan di Spanyol, perkembangan futsal jauh lebih cepat. Hal ini bisa terjadi karena budaya dan gaya bermain bola di Spanyol sangat mirip dengan budaya Amerika Latin.

Perkembangan futsal di Indonesia dimulai pada tahun 2002, setelah Indonesia ditunjuk oleh Asosiasi sepakbola Asia menjadi tuan rumah kejuaraan futsal se-Asia di Jakarta. Selama dua tahun terakhir ini futsal telah mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Hal ini bukan terjadi di Indonesia saja, terutama di Asia, futsal telah berkembang sangat pesat dengan masuknya tim nasional Iran, Jepang dan Thailand dalam 10 besar ranking dunia futsal. Pada tahun 2010 Indonesia berhasil menjuarai kejuaraan futsal Asia Tenggara. (Lhaksana, 2011: 2)

Pada 1965 kompetisi internasional Futsal digelar untuk pertama kalinya, dengan Paraguay menjadi juara pertama. Lalu pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 1979 Brazil merajai kompetisi ini. Brazil juga memenangkan piala Pan Amerika untuk kali pertama di tahun 1980 dan 1984. Di tahun 1974 diadakan pertemuan perwakilan futsal dari berbagai negara. Pertemuan di Sao Paulo itu menggagas dibentuknya FIFUSA (*The Federacao Internationale de Futebol de Salao/Federasi Futsal AS*) sebagai organisasi resmi yang mewadahi futsal. FIFUSA saat itu menunjuk Joao Havelange sebagai ketua umum. Setelah eksisnya FIFUSA ini futsal semakin cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil, tahun 1982, berakhir dengan Brasil di posisi pertama. Brasil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay dalam

Kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia. Pertandingan futsal internasional pertama diadakan di AS pada Desember 1985, di Universitas Negeri Sonoma di Rohnert Park, California. (Asmar, 2008: 6)

c. Peraturan Permainan Futsal

Demi keteraturan dan keseragaman permainan futsal, FIFA membuat sebuah peraturan yang diresmikan pada 28 September 1999 dan diberinama *futsal law of the game*. (Pranomo, 2005: 4):

1) Lapangan

Lapangan berbentuk bujur sangkar. Panjang 25-42 meter dan lebar 15-25 meter. Untuk pertandingan internasional dimensi lapangan minimal 38 meter x 18 meter.

2) Gawang

Gawang ditempatkan pada bagian tengah di tiap-tiap garis gawang. Terdiri dari dua tiang tegak yang sama panjang dan dihubungkan pada bagian puncaknya dengan mistar mendatar. Jarak kedua tiang vertikal adalah 3 meter dan jarak dari sisi bawah batangan atas ke dasar permukaan lapangan adalah 2 meter. Tiang vertikal maupun tiang horinzontal memiliki lebar dan kedalaman 8 cm. Kedalaman gawang adalah jarak dari ujung bagian dalam dari posisi gawang langsung ke arah sisi luar lapangan, minimal 80 cm pada bagian atas dan 100 cm pada bagian bawah (permukaan lapangan). Gawang dilengkapi dengan jaring yang diikat ke gawang. Jaring itu terbuat dari rami, goni, atau nilon.

3) Bola

Bola berbentuk bulat, terbuat dari kulit atau bahan yang sesuai lainnya. Kelilingnya tidak boleh kurang dari 62 centimeter dan tidak boleh lebih dari 64 centimeter. Beratnya tidak kurang dari 400 gram dan tidak boleh lebih dari 440 gram pada permulaan pertandingan. Tekanannya sama dengan 0,4 – 0,6 atmosfer (400-600 g/cm³).

4) Jumlah Pemain

Satu pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari 5 pemain, salah satu diantaranya adalah penjaga gawang. Jumlah pemain pengganti maksimal yang diperkenankan adalah 7 orang pemain.

5) Perlengkapan Pemain

Dasar perlengkapan wajib dari seorang pemain adalah:

- a) Celana pendek
- b) Baju diberi nomor yang harus tampak pada bagian belakang baju. Warna nomor harus berbeda jelas dengan warna bajunya.

- c) Kaos kaki
 - d) Pelindung tulang kering, secara keseluruhan ditutup oleh kaos kaki. Terbuat dari bahan yang cocok (karet, plastik, atau bahan sejenisnya)
 - e) Sepatu, model sepatu yang diperkenankan terbuat dari kain atau kulit lunak untuk latihan atau sepatu gimnastik dengan sol karet dengan bahan yang sama. Penggunaan sepatu adalah keawjiban/wajib.
 - f) Khusus penjaga gawang diperkenankan memakai celana panjang. Setiap penjaga gawang memakai warna yang mudah dibedakan dari pemain lain serta wasit.
- 6) Wasit
- Setiap pertandingan dikontrol oleh dua orang wasit didalam lapangan yang memiliki wewenang penuh untuk memegang teguh peraturan permainan dan pencatat waktu yang ditugaskan kepada wasit ketiga. Pencatat waktu duduk diluar lapangan (garis tengah) disisi yang sama dengan daerah pergantian pemain, bertugas mencatat pelanggaran, waktu dll.
- 7) Lamanya Permainan
- Permainan berdurasi 2 x 20 menit, tidak termasuk saat bola mati. Waktu istirahat 15 menit dan setiap tim berhak mendapatkan satu *time-out* dengan waktu satu menit.
- 8) Pelanggaran Terakumulasi
- Lima kessalahan terakumulasi yang pertama oleh masing-masing tim selama setiap paruh yang dicatat dalam ringkasan pertandingan. Para pemain tim lawan boleh dapat membentuk dinding untuk mempertahankan tendangan bebas, seluruh pemain lawan paling kurang berjarak 5 meter dari bola hingga bola dalam permainan, gol dapat tercipta langsung dari tendangan bebas ini. Dimulai dengan pelanggaran terakumulasi yang keenam dicatat oleh kedua tim pada setiap paruh. Para pemain tim lawan tidak boleh membentuk dinding untuk mempertahankan tendangan bebas.
- 9) Tendangan ke Dalam (*kick-in*)
- Tendangan ke dalam adalah cara untuk memulai permainan kembali. Gol tidak dapat disahkan langsung dari tendangan ke dalam. Tendangan ke dalam diberikan, jika keseluruhan bagian dari bola melewati garis samping, baik di tanah maupun di udara, atau menyentuh langit-langit. Dilakukan dari tempat dimana bola melewati garis samping.
- 10) Tendangan Sudut (*Corner-Kick*)
- Tendangan sudut merupakan cara untuk memulai pertandingan kembali. Gol dapat tercetak secara langsung dari tendangan sudut, tetapi hanya pada tim lawan. Tenddangan sudut diberikan jika keseluruhan dari bla terakhir kali tersentuh oleh seorang pemain tim bertahan, melewati garis gawang, di tanah maupun di udara, dan gol tidak tercipta.

3. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Hampir disetiap sekolah dan perguruan tinggi memiliki kegiatan ekstrakurikuler, tetapi tidak jarang kita perhatikan kegiatan ekstrakurikuler itu tidak seperti yang diharapkan. Pemahaman tentang pengertian dan hakikat ekstrakurikuler merupakan hal yang sangat penting, karena dari pemahaman inilah kegiatan ekstrakurikuler itu dapat dijabarkan dalam bentuk sub kegiatan. kesalahan dalam memahami ekstrakurikuler akan mengakibatkan kesalahan dalam merumuskan sub kegiatan tentu tujuannya pun tidak akan tercapai. kata ekstrakurikuler berasal dari dua kata atau dikenal dengan istilah majemuk, yaitu kata "ekstra" yang berarti di luar dan "kurikuler" yang berarti kurikulum. maka secara sederhana dapat kita pahami bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kurikulum yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan santri.

Menurut Suryobroto (1990: 58), kegiatan dari ekstrakurikuler mencakup semua aktivitas di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum. Sehingga kegiatan tersebut hanya digunakan untuk kemajuan sekolah atau menunjukkan identitas sekolah yang mempunyai keunggulan dalam bidang ekstrakurikuler tertentu. Peran kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting, karena dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membawa nama sekolah disaat mendapatkan gelar juara ketika ada pertandingan antar sekolah, misalnya saat menjuarai pertandingan

basket atau futsal antar sekolah. Nama sekolah akan tercantum paling depan sebagai pemegang juara. Sehingga banyak dana yang mengalir dari sekolah untuk bersaing dengan sekolah lainnya demi memajukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Keikutsertaan anak pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang sangat tepat untuk memperkenalkan anak pada kehidupan yang tidak terikat oleh aturan-aturan dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler biasa dilakukan di luar kegiatan reguler yang memiliki label mata pelajaran. Melengkapi pernyataan di atas M. Nurrahmat yang dikutip oleh Triyanto Sujono (2008: 18), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran di luar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter dalam peningkatan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasar kebutuhan dan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Kegiatan ini berisi kegiatan pengayaan atau kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler (Depdikbud, 1994: 7). Sedangkan menurut SK Dirjen Dikdasmen nomor 266/C/kep/0/ 1992 (Dirjen Dikdasmen, 1993: 4), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan pada

waktu libur sekolah dan dilaksanakan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Berkaitan dengan permasalahan ekstrakurikuler, Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler dan kokurikuler yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah (Alymustajib, 2012). Pernyataan dari beberapa pendapat ahli di atas dapat kita kutubkan menjadi sebuah kesimpulan, yakni program ekstrakurikuler adalah kegiatan yang materinya tidak diatur dalam kurikulum, artinya kegiatan ini fleksibel disesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan sekolah. dan perlu di garis bawahi bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran termasuk hari libur yang ditujukan untuk menambah keterampilan dan mengembangkan bakat siswa.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Allah, memiliki kepedulian dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah (Nandarisma, 2006). Sebagai

kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut (Desiwidiasari, 2009):

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial dan keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Depdikbud (1994: 8), adalah:

- 1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
- 2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
- 3) Mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan ekstrakurikuler juga diungkapkan Depdikbud (1994: 3), sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, serta melengkapi upaya membina manusia seutuhnya.
- 2) Untuk lebih memantapkan pendidikan dan kepribadian serta untuk lebih menyediakan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan kebutuhan lingkungan.

Berdasarkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa akan menambah keterampilan, pengetahuan lain di luar akademik dan mengurangi berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini.

c. Pengembangan dan Pembinaan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari seluruh program pendidikan di sekolah, kegiatan ini hendaknya melibatkan banyak pihak dan perlu meningkatkan administrasi yang lebih tinggi dikarenakan mengatur peserta didik di luar jam pelajaran lebih sulit dari pada di kelas. Sebelum guru ekstrakurikuler membina, terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Menurut (Moh. User Usman, 1993: 22), penyusun rencana aktivitas ini bertujuan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan, disamping untuk mempermudah tugas kepala sekolah dalam mengadakan

supervisi. Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Materi kegiatan dapat memberi pengayaan bagi peserta didik.
- 2) Sejauh mana tidak membebani peserta didik.
- 3) Memanfaatkan potensi alam dan lingkungan.
- 4) Memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha

Selain itu dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler juga harus memperhatikan asas-asas yang berkaitan dengan keefisienan program tersebut diantaranya (Moh. User Usman, 1993: 23):

- 1) Kegiatan tersebut harus dapat memberi pengayaan peserta didik baik ranah kognitif maupun afektif.
- 2) Memberi kesempatan penyaluran bakat serta minat peserta didik sehingga terbiasa melakukan kesibukan positif.
- 3) Adanya perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, evaluasi serta pembiayaan yang telah di perhitungkan sehingga program ekstrakurikuler tersebut tercapai.

Agar pengembangan ekstrakurikuler tetap berjalan dan tidak menemui banyak masalah, sekolah harus memperhatikan aspek yang bersinggungan langsung dengan siswa, baik itu berupa benda fisik maupun non fisik yang meliputi isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan (Dwi Siswoyo, 2007: 131), untuk lebih jelasnya penguraianya adalah sebagai berikut:

- 1) Isi pendidikan/materi: sesuatu yang diberikan kepada siswa untuk keperluan pertumbuhan. Isi pendidikan berupa nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berkaitan dengan mendidik, yakni mentransfer nilai, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, Nilai yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai kemanusiaan yang berupa pengalaman dan penghayatan manusia mengenai hal yang berharga

bagi hidup manusia. Nilai tersebut akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik.

- 2) Metode pendidikan: cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk membimbing peserta didik sesuai dengan perkembangannya ke arah tujuan yang hendak dicapai. Metode pendidikan tersebut selalu terkait dengan proses pendidikan, yaitu bagaimana cara melaksanakan kegiatan pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan.
- 3) Alat pendidikan: situasi dan kondisi yang sengaja dibuat oleh guru untuk membantu terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan. Alat dibedakan dua macam yaitu: alat pendidikan yang bersifat tindakan/pelayanan dan alat pendidikan yang berupa kebendaan. Menurut wujudnya perbuatan pendidik dan perlakuannya berupa non material yang berbentuk perbuatan meliputi baik itu mengarahkan maupun mencegah diantaranya: respon, keramahan, kesopanan, perhatian terhadap murid, maupun hukuman dan larangan. Sedangkan benda bantu yang digunakan untuk pendidikan berupa material meliputi: buku, alat, tempat berlangsungnya kegiatan dan segala atribut fisik yang membantu kelancaran kegiatan.
- 4) Lingkungan pendidikan bersifat di luar individu meliputi: lingkungan fisik (keadaan alam maupun keadaan iklim), lingkungan budaya, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapat memberi kesempatan penyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan.

4. Hakikat Siswa SMA/Madrasah Aliyah/Remaja

a. Pengertian Siswa SMA/Madrasah Aliyah/Remaja

Siswa SMA/Madrasah Aliyah/Remaja dalam Rori karakteristik anak

SMA umur 16-18 tahun antara lain (Sukintaka, 1992: 45):

1. Jasmani
 - a) Kekuatan otot dan daya tahan otot yang berkembang baik.
 - b) Senang pada ketrampilan yang baik, bahkan mengarah pada gerak akrobatik.
 - c) Anak laki-laki keadaan jasmaninya sudah cukup matang.
 - d) Anak perempuan posisi tubuhnya akan menjadi baik.
 - e) Mampu menggunakan energi dengan baik.
 - f) Mampu membangun kemauan dengan semangat mengagumkan.
2. Psikis atau Mental
 - a) Banyak memikirkan dirinya sendiri.
 - b) Mental menjadi stabil dan matang.
 - c) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
 - d) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah sebagai berikut: Pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan politik, dan kepercayaan.
3. Sosial
 - a) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
 - b) Lebih bebas.
 - c) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik.
 - d) Senang pada perkembangan sosial.
 - e) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
 - f) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
 - g) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
 - h) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.
4. Perkembangan Motorik

Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk itu mereka telah siap dilatih secara intensif diluar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

Menurut Kartini Kartono (2000: 12), *adolescence* (masa remaja) merupakan periode antara pubertas dan kedewasan. Usia yang diperkirakan 12 sampai 21 tahun untuk anak gadis yang lebih cepat matang dari pada anak laki-laki, dan antara 13 sampai dengan 22 tahun bagi anak laki-laki. Batasan usia remaja, Andi Mappiare (1982: 26), membatasi usia remaja antara 13-21 tahun, dengan pembagian masa remaja awal antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir 17-21 tahun. Berbagai pendapat mengenai pengertian remaja, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, berkisar antara usia 12 sampai 21 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, psikologis serta menuju kepada kematangan ekonomi.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat terbatas. Seperti bagi siswa Kelas 1 hanya mempelajari dasar-dasar permainan dalam suatu cabang olahraga, Kelas 2 diarahkan pada pemahaman cara melakukan latihan-latihan suatu cabang olahraga dan untuk Kelas 3 diarahkan pada pemahaman terhadap pola dari strategi permainan (taktik dan strategi permainan suatu cabang olahraga). Untuk itu guna memperdalam pengetahuan siswa terhadap suatu cabang olahraga maka sekolah membuat kebijakan untuk mengadakan ekstrakurikuler, agar siswa dapat berprestasi dengan baik.

b. Perkembangan kognitif Siswa SMA/Madrasah Aliyah/Remaja

Yang dimaksud perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget (Santrock, 2003: 105), melihat seseorang berkembang melalui 4 tahap perkembangan kognitif yaitu sensorimotori (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas sampai dewasa). Dengan demikian seorang remaja yang berusia antara 13-21 tahun berada pada tahap operasional formal. Remaja sudah mulai memantapkan pemikiran operasional formalnya dan menggunakannya dengan lebih konsisten. Piaget (Agus Dariyo, 2004: 53), mengemukakan bahwa inteligensi atau kecerdasan adalah kemampuan mental (aktivitas mental) untuk beradaptasi (menyesuaikan diri) dan mencari keseimbangan dengan lingkungan hidupnya. Lingkungan ini terdiri atas lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Masa remaja adalah masa transisi dari kognitif operasional konkret berkembang menjadi operasional formal. Ciri-ciri perkembangan kognitif operasi formal menurut Bracey (Agus Dariyo, 2004: 57), antara lain:

- a) Individu telah memiliki pengetahuan gagasan inderawi yang cukup baik
- b) Individu mampu memahami hubungan antara 2 (dua) ide atau lebih.
- c) Individu dapat melaksanakan tugas tanpa perintah/instruksi dari gurunya.
- d) Individu dapat menjawab secara praktis (*applied*), menyeluruh (*comprehensive*), mengartikan (*interpretative*) suatu informasi yang dangkal.

Menurut Santrock (Agus Dariyo, 2004: 57), perkembangan kognitif remaja dibandingkan dengan masa anak-anak terdapat perbedaan pada ciri-ciri tahap operasi formal yaitu meliputi aspek berpikir abstrak, idealistis, maupun logika. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Abstrak. Remaja mulai berpikir lebih abstrak (teoritis) daripada anak-anak. Kemampuan berpikir abstrak, menurut Turner dan Helm ialah kemampuan untuk menghubungkan berbagai ide, pemikiran atau konsep pengertian guna menganalisis, dan memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan formal maupun non formal. Remaja pada kondisi ini dapat memecahkan masalah-masalah yang abstrak, misalnya: persamaan aljabar.
- b) Idealistis. Remaja sering berpikir mengenai sesuatu kemungkinan. Mereka berpikir secara ideal mengenai diri sendiri, orang lain, maupun masalah-masalah sosial kemasyarakatan yang ditemui dalam hidupnya. Ketika menghadapi hal-hal yang tidak benar (tidak beres), maka remaja mengkritik agar hal itu segera diperbaiki dan menjadi benar kembali.
- c) Logika. Remaja mulai berpikir seperti seorang ilmuwan. Remaja mulai mampu membuat suatu perencanaan untuk memecahkan suatu masalah. Kemudian remaja mampu mencari cara pemecahan itu secara runtut, teratur, dan sistematis. Hal ini menurut Piaget disebut cara berpikir *hypothetical deductive reasoning* (penalaran deduktif hipotesis). Yaitu cara berpikir dengan mengambil suatu masalah, lalu diambil suatu dugaan, dan kemudian dicoba dipecahkan secara sistematis menurut metode ilmiah. Dengan adanya karakteristik abstrak, idealis dan logis dari pemikiran operasional formal, remaja memiliki kapasitas kognitif untuk menganalisa diri sendiri dan memutuskan identitas gender yang mereka inginkan.

Pandangan dari Santrock di atas didukung oleh Andi Mappiare (1982: 32), yang menyatakan bahwa pada masa remaja kemampuan mental dan kemampuan berpikir mulai sempurna pada usia 12-16 tahun. Lebih lanjut, pada usia 12 tahun kemampuan anak untuk mengerti informasi abstrak mulai berkembang dan kesempurnaan untuk mengambil kesimpulan dan informasi abstrak dimulai pada usia 14

tahun. Akibatnya remaja awal menolak hal-hal yang tidak masuk akal. Penentangan pendapat sering terjadi dengan orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya jika mereka (remaja) mendapat pemaksaan menerima pendapat tanpa alasan rasional. Tetapi, dengan alasan yang masuk akal remaja juga cenderung mengikuti pemikiran orang dewasa. Dari beberapa pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif atau inteligensi remaja mulai masuk dalam tahap operasional formal. Dalam tahap ini remaja sudah mulai berpikir abstrak, idealistis, maupun logika.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ageng Dharmawan (2005: vi), tentang “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 2 Sleman”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa yang mendasari siswa mengikuti program ekstrakurikuler bola basket di sekolahan adalah adanya motivasi. Siswa SMA N 2 Sleman dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket secara umum masuk dalam kategori sedang. Secara terperinci, pada kategori “rendah” terdapat 9 siswa (15,79%), pada kategori “sedang” terdapat 23 siswa (40,35%), pada kategori “tinggi” terdapat 22 siswa (38,60%), dan pada kategori “sangat tinggi” terdapat 3 siswa (5,26%). Ternyata tidak terdapat siswa yang memiliki motivasi “sangat rendah” dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA N 2 Sleman.

C. Kerangka Berfikir

Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI adalah suatu bentuk dari penyaluran bakat dan minat santri terhadap kegiatan olahraga futsal, di samping itu olahraga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi santri tentang apa itu olahraga futsal keterampilan dan permainannya. Peran motivasi sangatlah penting dalam berolahraga, tanpa adanya motivasi yang tinggi mustahil akan mendapatkan prestasi yang maksimal. Motivasi santri dalam melakukan olahraga futsal dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor intristik dan ekstrinsik. Motivasi intristik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Motivasi intristik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat berupa keinginan untuk mendapatkan keterampilan, perasaan senang, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan bakat yang dimilikinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat berupa pujian, teman, pelatih, dan lingkungan tempat tinggal.

Kehidupan anak madrasah yang dipadati oleh kegiatan-kegiatan beragama tidak mengurungkan niat para santri untuk tetap bermain futsal. Setiap hari dari senin hingga minggu dan setiap beberapa waktu dari awal bangun tidur hingga akan tidur kembali kegiatan keagamaan seperti mengaji, menghafal Al-Qur'an, berbahasa Arab-Inggris, shalat 5 waktu, berpuasa, dan belajar di madrasah tidak sedikitpun melupakan untuk bermain olahraga futsal

walaupun hanya beberapa menit saja. Kejadian seperti ini dapat membuat jadwal latihan yang masih sangat kurang karena keterbatasan waktu. Alat-alat olahraga futsal yang masih kurang menjadikan para santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal belum maksimal. Prestasi yang juga masih belum bisa membanggakan bagi tim futsal Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Faktor apa saja yang membuat santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan seberapa besar motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Melihat fenomena di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka pernyataan penelitian yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta kelas X dan kelas XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal?"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006: 21), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei atau observasi adalah suatu aktivitas memperhatikan objek dengan menggunakan mata (Arikunto, 2006: 156). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat yang berupa angket. Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006: 151). Angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket atau kuisisioner tertutup yaitu pernyataan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu objek yaitu motivasi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terhadap kegiatan

ekstrakurikuler futsal di Madrasah. Motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta untuk menggerakkan dirinya agar tercapai suatu tujuan tertentu. Adapun definisi operasional adalah motivasi santri kelas X dan kelas XI Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terhadap ekstrakurikuler futsal di madrasah. Motivasi santri terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah dorongan agar santri bertingkah laku atau bertindak untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler futsal. Kegiatan ekstrakurikuler futsal Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI diungkap melalui angket tertutup yang terdiri dari berbagai pernyataan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010: 171). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal yang berjumlah 30 santri.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 120), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel

sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal yang berjumlah 30 santri

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Arikunto (2006: 152), angket dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban dengan kalimat sendiri.
- b. Angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisinya.

Menurut Arikunto (2006: 152), alasan dipakai teknik angket sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah karena kebaikan sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- c. Dijawab sesuai kesempatan dan waktu senggang responden.
- d. Dapat digunakan anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu menjawab.
- e. Dapat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Adapun kelemahan angket menurut Arikunto (2006: 153), adalah sebagai berikut:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab
- b. Sering sukar dicari validitasnya
- c. Kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket dari penelitian tentang motivasi yang pernah dilakukan terdahulu. Kemudian butir-butir angket dipilih sesuai dengan karakteristik penelitian sekarang dengan beberapa pembaharuan dan pengembangan.

Dibawah ini adalah tabel yang menunjukan kisi-kisi angket penelitian motivasi santri kelas X dan kelas XI Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Penelitian (Mengacu pada Teori Siagian, 2006)

Variable	Faktor	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Motivasi	Internal	a. Persepsi seseorang mengenai diri sendiri	1,2,3		3
		b. Harga diri		4,5	2
		c. Harapan pribadi	6	7	2
		d. Kebutuhan	8,9,10		3
		e. Keinginan	12,13	11	3
		f. Kepuasan santri	14	15	2
		g. Prestasi latihan yang dihasilkan	17,18	16	3
	Eksternal	a. Jenis dan sifat olahraga	19	20	2
		b. Kelompok santri dimana seseorang	21,22,23		3

Variable	Faktor	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
		bergabung			
		c. Organisasi tempat berlatih	25,26	24	3
		d. Situasi lingkungan latihan	27,28,29,30		4
		e. Penghargaan	31,33	32	3
Jumlah			24	9	33

Setiap alternatif jawaban dari variabel akan diberi skor untuk mengetahui data dalam bentuk kuantitatif maka perlu diadakan penilaian pada tiap-tiap alternatif jawaban. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan, penulis menggunakan alat ukur angket berupa Skala Likert yang dikembangkan Rensis Likert. Skala ini paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap objek (Usman dan Akbar, 2008: 65). Berikut alternatif pilihan skor dengan menggunakan Skala Likert:

Tabel 2 Pengukuran Variabel Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket di uji cobakan kepada para santri terlebih dahulu dilakukan validasi ahli (*Expert Judgment*), karena penelitian ini merupakan penelitian psikologi. Maka kalibrasi ahli dalam penelitian ini kepada dosen yang berangkutan bidang psikologi dan motivasi. Validasi ahli dilakukan

kepada bapak Drs. Subagyo Irianto, M. Pd, karena untuk menguatkan angket penelitian tersebut. Angket yang telah mendapatkan persetujuan dari ahli kemudian di uji cobakan kepada santri yang mempunyai karakteristik sama dengan santri yang akan diteliti. Uji coba dimaksudkan mendapat instrumen yang benar-benar *valid* (sahih) dan *reliable* (andal). Uji coba instrumen dilakukan pada *sample* yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kondisi *sample* yang sesungguhnya.

a. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman isi angket oleh responden

b. Uji Validitas

Penyimpulan hasil analisis validitas atau kesahihan instrument dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Butir dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi moment tangkar

N : jumlah subjek uji coba

$\sum X$: jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$: jumlah X kuadrat

$\sum Y$: jumlah Y (skor faktor)

$\sum Y^2$: jumlah Y kuadrat

$\sum XY$: jumlah tangkar (perkalian X dan Y) (Arikunto, 2006: 170)

Jumlah sampel yang digunakan dalam uji coba angket berjumlah 30 sampel, sehingga dapat disimpulkan dengan taraf signifikansi 5% dengan $N=30$, $df = N-2 = 28$, maka diperoleh nilai r tabel = 0,312 (Sujarweni, 2008: 186). Hasil dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel. Berdasarkan hasil uji coba angket di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta, maka dapat diketahui hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Validitas Faktor Internal

Pernyataan	N	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pernyataan 1	30	0,312	0,401	Valid
Pernyataan 2	30	0,312	0,619	Valid
Pernyataan 3	30	0,312	0,704	Valid
Pernyataan 4	30	0,312	0,449	Valid
Pernyataan 5	30	0,312	0,738	Valid
Pernyataan 6	30	0,312	0,627	Valid
Pernyataan 7	30	0,312	-0,058	Tidak Valid
Pernyataan 8	30	0,312	0,629	Valid
Pernyataan 9	30	0,312	0,764	Valid
Pernyataan 10	30	0,312	0,649	Valid
Pernyataan 11	30	0,312	0,385	Valid
Pernyataan 12	30	0,312	0,699	Valid
Pernyataan 13	30	0,312	0,789	Valid
Pernyataan 14	30	0,312	0,846	Valid
Pernyataan 15	30	0,312	0,162	Tidak Valid
Pernyataan 16	30	0,312	0,764	Valid
Pernyataan 17	30	0,312	-0,022	Tidak Valid
Pernyataan 18	30	0,312	0,521	Valid

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga item pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan ketiga pernyataan tersebut tidak valid.

Tabel 4 Uji Validitas Faktor Eksternal

Pernyataan	N	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pernyataan 19	30	0,312	0,504	Valid
Pernyataan 20	30	0,312	0,383	Valid
Pernyataan 21	30	0,312	0,671	Valid
Pernyataan 22	30	0,312	0,594	Valid
Pernyataan 23	30	0,312	0,728	Valid
Pernyataan 24	30	0,312	-0,073	Tidak Valid
Pernyataan 25	30	0,312	0,577	Valid
Pernyataan 26	30	0,312	0,764	Valid
Pernyataan 27	30	0,312	0,671	Valid
Pernyataan 28	30	0,312	0,783	Valid
Pernyataan 29	30	0,312	0,572	Valid
Pernyataan 30	30	0,312	-0,527	Tidak Valid
Pernyataan 31	30	0,312	0,360	Valid
Pernyataan 32	30	0,312	0,364	Valid
Pernyataan 33	30	0,312	0,321	Valid

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua item pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan kedua pernyataan tersebut tidak valid.

c. Uji Reliabilitas

Instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_b^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta_b^2$: jumlah varians butir

δ_b^2 : varians total (Arikunto, 2006: 196)

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312), yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut: Jika alpha atau r hitung:

- 1) 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
- 2) 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- 3) kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Faktor	N	Ketentuan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Internal	30	0,6	0,874	Reliabel
Eksternal	30	0,6	0,785	Reliabel

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel mempunyai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,6, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kedua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan didalam kelas menggunakan jam ekstrakurikuler futsal. Setelah responden terkumpul, kemudian peneliti membagikan angket kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan

dirinya masing-masing dalam menganalisa butir pernyataan. Setelah angket selesai diisi kemudian angket diserahkan kembali kepada peneliti. Data yang sudah terkumpul dijadikan satu kemudian dibuat pengolahan datanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari data primer. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Dalam merealisasikan metode dan pendekatan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan adalah menggunakan angket atau kuisioner. Angket yaitu berupa pernyataan-pernyataan yang disusun secara sistematis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Data yang digunakan dikumpulkan dari hasil kuisioner atau angket yang diberikan pada responden yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan presentase. Menurut Sudjono (2010: 40), frekuensi relatif atau tabel presentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan, sehingga untuk menghitung presentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
(Sudjono, 2010: 40)

Motivasi berprestasi peserta didik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kuat, cukup kuat, lemah. Pengelompokan motivasi berprestasi dilakukan dengan menggunakan skor ideal.

Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata ideal (X_i)
- b. Menghitung simpangan baku ideal (SD_i)
- c. Menentukan batas kelompok

Rumus skor ideal: $X_i + SD_i$ (Arikunto, 2006: 263)

Keterangan:

X_i : rata-rata ideal, yaitu $\frac{skor\ max + skor\ min}{2}$

SD_i : standar deviasi ideal, yaitu $\frac{1}{3} \times rata-rata\ ideal$

Mengelompokkan data menjadi tiga kategori, yaitu: kuat, cukup kuat, lemah dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 6 Kategori Motivasi Berprestasi Peserta Didik

Skala Skor	Kategori
$X > (\mu - 1,0 \sigma)$	Lemah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Cukup Kuat
$X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Deskriptif Lokasi

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebuah sekolah yang didirikan oleh K. H. A. Dahlan pada tahun 1920. Jaman dahulu Mu'allimin lebih dikenal dengan nama "*Qismul Arqa*" atau sering disebut "*Hogere School*" yang berarti sekolah menengah atas. Pada tahun 1928 saat kongres/muktamar Muhammadiyah diselenggarakan di Medan mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk mengelola secara langsung sekolahan tersebut, sebagai tempat pendidikan calon kader pemimpin, guru agama, dan mubaligh Muhammadiyah. Akhirnya pada kongres Muhammadiyah tahun 1930 di Yogyakarta sekolah ini berganti nama menjadi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang sekarang bertempat di jalan Let. Jend. S. Parman no 68 Yogyakarta. (<http://www.muallimin.sch.id/index.php/profile>)

2. Deskriptif Subjek

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai dua tingkatan pendidikan yang pertama Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Pertama. Peneliti melakukan penelitian kepada subjek yang bersekolah ditingkat Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas kelas X dan kelas XI yang

semua dilakukan oleh laki-laki berjumlah 30 responden, 17 responden dari kelas X dan 13 responden dari kelas XI.

a. Usia

Tabel 7
Deskriptif Usia Responden

Usia	Jumlah	Percent
15 Tahun	1	3,3%
16 Tahun	15	50,0%
17 Tahun	13	43,3%
18 Tahun	1	3,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berusia 15 tahun berjumlah 1 santri, usia 16 tahun berjumlah 15 santri, berusia 17 tahun berjumlah 13 santri dan responden yang berusia 18 tahun berjumlah 1 santri.

b. Kelas

Tabel 8
Deskriptif Kelas Responden

Kelas	Jumlah	Percent
X A	6	20,0%
X B	3	10,0%
X C	2	6,7%
X D	4	13,3%
X E	2	6,7%
XI IPA 1	2	6,7%
XI IPA 2	4	13,3%
XI IPS 1	3	10,0%
XI IPS 2	1	3,3%
XI MAK	3	10,0%
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari kelas X A berjumlah 6 santri, kelas X B berjumlah 3 santri, kelas X C berjumlah 2 santri, kelas X D berjumlah 4 santri, kelas XE berjumlah 2 santri, kelas XI IPA 1 berjumlah 2 santri, kelas XI IPA 2 berjumlah 4 santri, kelas XI IPS 1 berjumlah 3 santri, kelas XI IPS 2 berjumlah 1 santri, dan kelas XI MAK berjumlah 3 santri.

c. Daerah Asal

Tabel 9
Deskriptif Daerah Asal

Daerah	Jumlah	Percent
Bandung	2	6,7%
Banjarmasin	2	6,7%
Banjarnegara	1	3,3%
Bantul	2	6,7%
Batang	1	3,3%
Bengkulu	1	3,3%
Cilacap	1	3,3%
Depok	1	3,3%
Jogja	6	20,0%
Klaten	1	3,3%
Lampung	2	6,7%
Madura	1	3,3%
Makassar	1	3,3%
Medan	1	3,3%
NTB	1	3,3%
Palembang	1	3,3%
Sleman	1	3,3%
Surabaya	1	3,3%
Tangerang	1	3,3%
Tasikmalaya	1	3,3%
Wonosobo	1	3,3%
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berasal daerah Bandung berjumlah 2 santri, Banjarmasin berjumlah 2 santri, Banjarnegara berjumlah 1 santri, Bantul berjumlah 2 santri, Batang berjumlah 1 santri, Bengkulu berjumlah 1 santri, Cilacap berjumlah 1 santri, Depok berjumlah 1 santri, Jogja berjumlah 6 santri, Klaten berjumlah 1 santri, Lampung berjumlah 2 santri, Madura berjumlah 1 santri, Makassar berjumlah 1 santri, Medan berjumlah 1 santri, NTB berjumlah 1 santri, Palembang berjumlah 1 santri, Sleman berjumlah 1 santri, Surabaya berjumlah 1 santri, Tangerang berjumlah 1 santri, Tasikmalaya berjumlah 1 santri, Wonosobo berjumlah 1 santri.

3. Deskriptif Waktu

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 8 Juni 2015 sampai dengan 14 Juni 2015, pada saat responden sedang berada di asrama Umar Bin Khatab belakang Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti melakukan penelitian pada saat responden sedang istirahat dan tidak ada kegiatan yang berlangsung di asrama.

B. Deskriptif Analisis Data

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh juga data mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Deskriptif Data

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Internal	30	33,00	60,00	45,7667	7,78453
Motivasi Eksternal	30	33,00	47,00	40,8000	3,47801
Motivasi Secara Umum	30	66,00	104,00	86,5667	10,60476

a. Tanggapan Responden terhadap Motivasi Intenal

Skor Minimum : 33,00

Skor Maksimum : 60,00

Nilai SD (σ) : 7,78453

Mean Teoritis (μ) : 45,7667

Dengan Klasifikasi

Kuat : $x \geq 45,7667 + 1(7,78453)$ atau $x \geq 53,55$

Cukup Kuat : $45,7667 - 1(7,78453) \leq x < 45,7667 + 1(7,78453)$ atau
 $37,98 \leq x < 53,55$

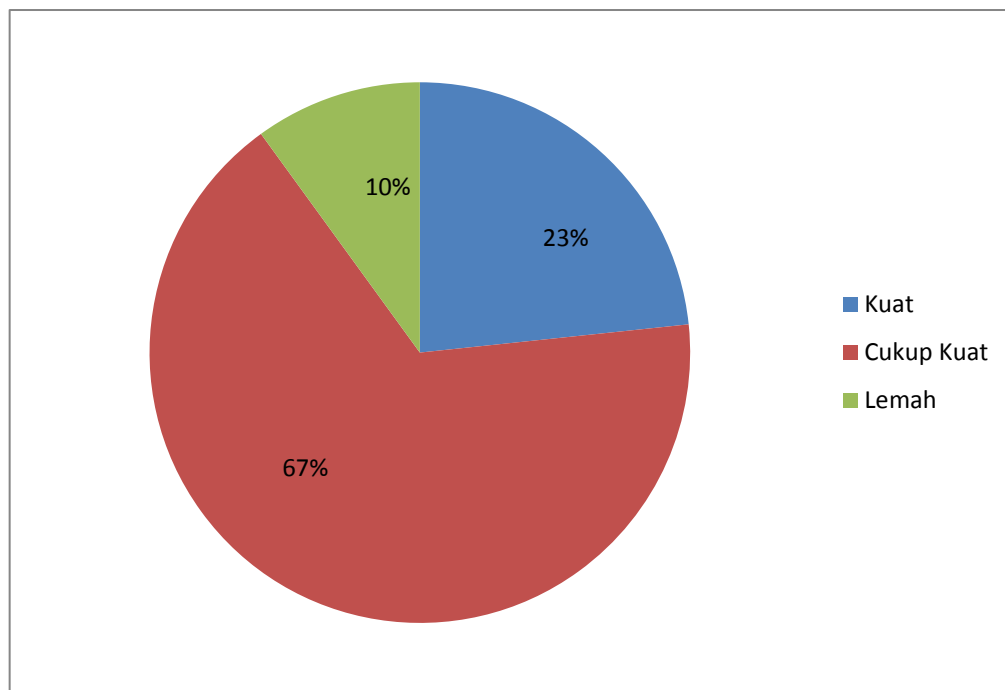
Lemah : $x \leq 45,7667 - 1(7,78453)$ atau $x \leq 37,98$

Tabel 11
Tanggapan Responden terhadap Motivasi Internal

Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
Kuat	6	20%
Cukup Kuat	19	63,33%
Lemah	5	16,67%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap motivasi internal termasuk dalam kategori kuat yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 20%, diikuti kategori cukup kuat sebanyak

19 orang atau sebesar 63,33%, sedangkan sisanya sebanyak 5 orang atau sebesar 16,67% dalam lemah. Berdasarkan kondisi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap motivasi internal termasuk cukup kuat. Berikut grafik yang menggambarkan tingkat motivasi internal yang dimiliki santri Mu'allimin terhadap ekstrakurikuler futsal.



Gambar 2 Grafik Tingkat Motivasi Internal Santri Mu'allimin

b. Tanggapan Responden terhadap Motivasi Eksternal

Skor Minimum : 33,00
 Skor Maksimum : 47,00
 Nilai SD (σ) : 3,47801
 Mean Teoritis (μ) : 40,8000
 Dengan Klasifikasi

Kuat : $x \geq 40,8000 + 1(3,47801)$ atau $x \geq 44,27$

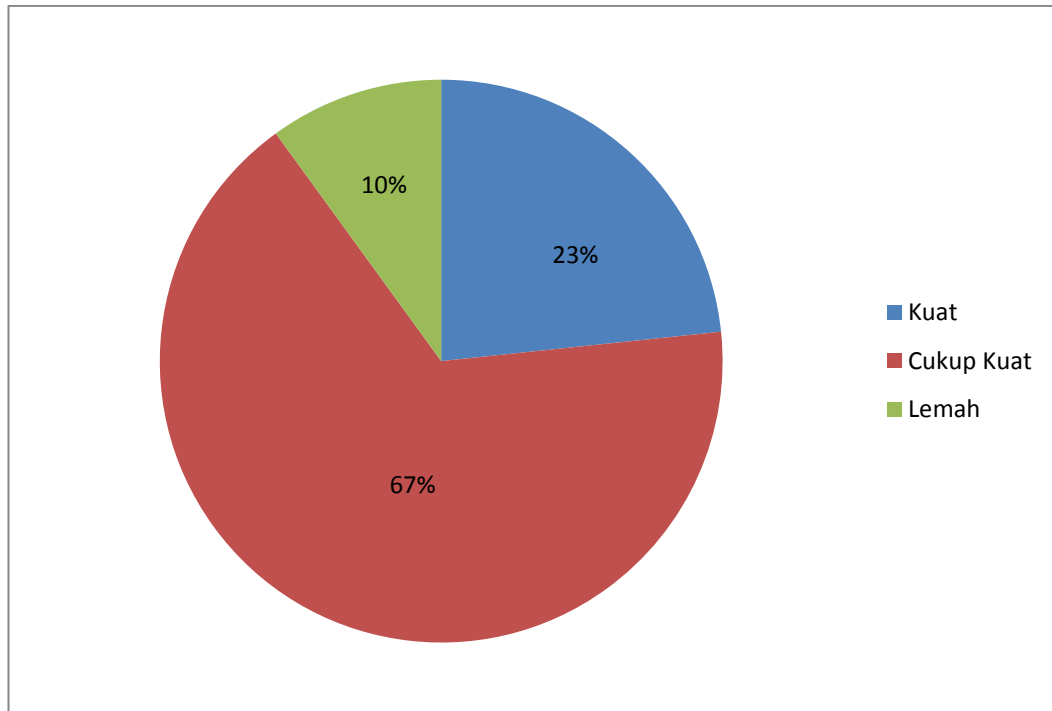
Cukup Kuat : $40,8000 - 1(3,47801) \leq x < 40,8000 + 1(3,47801)$ atau
 $37,32 \leq x < 44,27$

Lemah : $x \leq 40,8000 - 1(3,47801)$ atau $x \leq 37,32$

Tabel 12
Tanggapan responden terhadap Motivasi Eksternal

Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
Kuat	3	10%
Cukup Kuat	21	70%
Lemah	6	20%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap motivasi eksternal termasuk dalam kategori kuat yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 10%, diikuti kategori cukup kuat sebanyak 21 orang atau sebesar 70%, sedangkan sisanya sebanyak 6 orang atau sebesar 20% dalam lemah. Berdasarkan kondisi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap motivasi eksternal termasuk cukup kuat. Berikut grafik yang menggambarkan tingkat motivasi internal yang dimiliki santri Mu'allimin terhadap ekstrakurikuler futsal.



Gambar 3 Grafik Tingkat Motivasi Eksternal Santri Mu'allimin

c. Tanggapan Responden terhadap Motivasi Secara Umum

Skor Minimum : 66,00

Skor Maksimum : 104,00

Nilai SD (σ) : 10,60476

Mean Teoritis (μ) : 86,5667

Dengan Klasifikasi

Kuat : $x \geq 86,5667 + 1(10,60476)$ atau $x \geq 97,17$

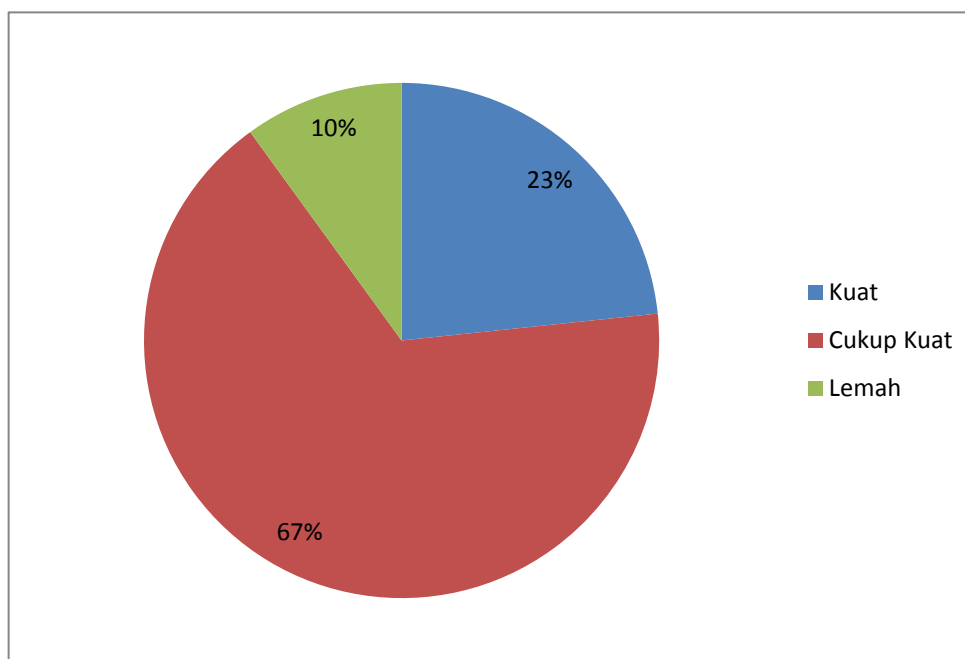
Cukup Kuat : $86,5667 - 1(10,60476) \leq x < 86,5667 + 1(10,60476)$
atau $75,96 \leq x < 97,17$

Lemah : $x \leq 86,5667 - 1(10,60476)$ atau $x \leq 75,96$

Tabel 13 Tanggapan Responden terhadap Motivasi Secara Umum

Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
Kuat	7	23,33%
Cukup Kuat	20	66,67%
Lemah	3	10,00%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap motivasi secara umum termasuk dalam kategori kuat yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 23,33%, diikuti kategori cukup kuat sebanyak 20 orang atau sebesar 66,67%, sedangkan sisanya sebanyak 3 orang atau sebesar 10% dalam kategori lemah. Berdasarkan kondisi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap motivasi eksternal termasuk cukup kuat. Berikut grafik yang menggambarkan tingkat motivasi secara umum yang dimiliki santri Mu'allimin terhadap ekstrakurikuler futsal.

**Gambar 4 Grafik Tingkat Motivasi Santri Mu'allimin**

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji variabel motivasi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terhadap ekstrakurikuler tersebut menunjukkan bahwa variabel memiliki pengaruh yang cukup kuat, berdasarkan dari faktor internal sebesar 63,33%, berdasarkan dari faktor eksternal sebesar 70%, dan berdasarkan dari faktor secara umum sebesar 66,67%. Hasil yang menunjukkan bahwa motivasi santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah cukup kuat, dengan hasil yang didapat peneliti mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi para santri dalam berlatih futsal. Menambah jadwal latihan dan memberikan berbagai bentuk-bentuk latihan yang menyenangkan agar tidak terkesan kaku dan membosankan. Ditambahnya jadwal latihan dan memberikan latihan yang menyenangkan peneliti berharap agar motivasi para santri dapat bertambah baik secara internal maupun eksternal agar terwujudnya prestasi yang ingin dicapai. Memang untuk menumbuhkan motivasi santri tidak harus dengan melihat keseriusan dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler melainkan ada beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat berpengaruh banyak dalam menumbuhkan motivasi pada setiap santri. Beberapa santri ada yang harus diarahkan terlebih dahulu agar dapat termotivasi dan ada sebagian yang hanya dengan melihat langsung dapat termotivasi dengan sendiri.

Kegiatan apa saja dapat dilakukan para santri meskipun dalam keadaan yang sibuk oleh jadwal kegiatan di madrasah. Motivasi yang keluar dari dalam diri sendiri maupun dari luar, dapat menambah gairah seseorang tersebut untuk

dijadikan modal dasar meraih suatu yang diinginkannya seperti ingin melakukan aktivitas yang berat sekalipun. Secara intrinsik yang paling mempengaruhi santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena merasa senang dalam bermain futsal. Secara ekstrinsik yang mempengaruhi santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena dorongan dari teman untuk ikut bergabung dalam tim. Hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para santri merasa termotivasi dengan dukungan teman untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Menurut Vroom dalam Purwanto (2006: 72), motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal menunjukkan motivasi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta kelas X dan kelas XI memiliki pengaruh yang cukup kuat, secara terperinci dalam kategori kuat yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 23,33%, diikuti kategori cukup kuat sebanyak 20 orang atau sebesar 66,67%, sedangkan sisanya sebanyak 3 orang atau sebesar 10% dalam kategori lemah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian tentang Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal menunjukkan tentang bagaimana meningkatkan jumlah santri atau anggota ekstrakurikuler futsal dengan cara memberikan berbagai hal yang mampu meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta baik secara faktor internal maupun faktor eksternal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya berkisar pada diskriptif motivasi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, penelitian ini hampir sepenuhnya sama dengan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, tanpa banyak kesempatan untuk menelaah lebih seksama, serta belum bisa menentukan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan adanya motivasi santri mengikuti ekstrakurikuler futsal.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelatih dan guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler dapat lebih mengetahui karakter para santri dan apa saja yang melatarbelakangi motivasi santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.
2. Bagi Madrasah agar dapat lebih mengetahui keinginan para santri dan dapat mendukung sepenuhnya guna memberikan prestasi setinggi-tingginya, dan memberikan fasilitas yang lebih memadai untuk keberlangsungan latihan yang optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode regresi. Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abdurachman Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Ageng Dharmawan. (2005). *Motivasi siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 2 Sleman*. Yogyakarta.
- Agus Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Alymustajib. (2012). *Pengertian Ekstrakurikuler*. Diakses dari <http://blogspot.com/2012/05/ekstrakurikuler-pendidikan.html>. pada tanggal 11 Mei 2015. Jam 09.00 WIB.
- Anas Sudijono. (2010). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Andi Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Usaha Nasional
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal: Gaya Hidup Dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Aziz Budhi Pranomo. (2005). *Kamus Pintar Futsal*. Jakarta: Gramedia
- B. Suryobroto. (1990). *Dasar-dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Prima Karya
- Depdikbud. (1994). *Garis-Garis Besar Program Pelajaran yang Disempurnakan Untuk SLTP*. Jakarta : PT Prenhalindo.
- Desiwidiasari. (2009). *Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler*. Diakses dari <http://windowsbie.com/2009/10/ekskul-pendidikan.html>. pada tanggal 11 Mei 2015. Jam 12.10 WIB.
- Dirjen Dikdasmen. (1993). *Wewenang Keputusan Program Pengajaran*. Jakarta
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Husdarta. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmmmani*. Bandung: Alfabeta
- Justinus Lhaksana. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.

- Kartini Kartono. (2000). *Interpersonal Mahasiswa dalam psikologika*. Yogyakarta.: Erlangga.
- M. Nurrahmat. (2004). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Bagi Anak*. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2003). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Mohammad Surya. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Nandarisma.(2006). *Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Diakses dari [http//osis74.blogspot.com/2006/5/ekskul.html](http://osis74.blogspot.com/2006/5/ekskul.html).pada tanggal 11 Mei 2015. Jam 11:40 WIB.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Diakses dari <http://www.muallimin.sch.id/index.php/profile>. pada tanggal 15 Juni 2015. Jam 09.00 WIB.
- Santrock. J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2008). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali pers
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Sondang. P. Siagian. (2006). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2006). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain Untuk D₂ PGSD Penjas*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- T. Hani Handoko. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Triyanto Sujono. (2008). *Aplikasi Program Ekstrakurikuler*. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Uma Sekaran. (2000). *Research Methods for Business, A Akill-Building Approach*. America: Thirt Edition, John Wiley & Sons, Inc.

User Usman Moh.(1993). *Kajian Ekstrakurikuer*. Jakarta: Rosda.

V. Wiratna Sujarweni. (2008). *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: PT. Global Media Informasi

Wahjosumidjo (2001). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Zaidan Almahdi. (2008). *Bisnis Futsal*. Yogyakarta: Ayyana Mangunegaran

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Uji Validitas Penelitian Faktor Internal

Uji validitas faktor internal

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	56,2333	48,047	,401	,871
a2	55,9667	46,171	,619	,864
a3	56,3000	44,976	,704	,860
a4	56,3667	44,792	,449	,870
a5	56,2667	45,237	,738	,860
a6	55,9000	45,266	,627	,863
a7	56,4333	50,737	-,058	,902
a8	56,6667	44,092	,629	,862
a9	56,2667	43,857	,764	,857
a10	56,2000	45,752	,649	,863
a11	56,7667	45,840	,385	,873
a12	56,1333	44,257	,699	,859
a13	56,1333	43,499	,789	,856
a14	55,9667	43,275	,846	,854
a15	57,2000	49,062	,162	,879
a16	55,9667	44,516	,764	,858
a17	56,8333	50,833	-,022	,885
a18	56,1667	45,799	,521	,866

Lampiran 2 Data Uji Validitas Penelitian Faktor Eksternal

Uji validitas faktor eksternal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	44,4667	17,085	,504	,765
b2	44,6667	16,644	,383	,777
b3	44,9000	16,507	,671	,752
b4	44,7667	16,392	,594	,756
b5	44,5333	16,533	,728	,750
b6	45,2333	19,840	-,073	,808
b7	44,3667	17,206	,577	,761
b8	44,4000	16,455	,764	,747
b9	44,5000	16,741	,671	,754
b10	44,6000	16,386	,783	,746
b11	44,5667	17,151	,572	,761
b12	46,1000	23,059	-,527	,857
b13	44,6333	17,344	,360	,777
b14	45,8000	17,338	,364	,776
b15	44,4667	17,913	,321	,779

Lampiran 3 Data Hasil Penelitian Faktor Internal

No	INTERNAL															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	53
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	43
4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	43
5	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
7	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	54
8	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	40
9	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	37
10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	46
11	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	56
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
14	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	37
15	4	4	3	2	1	3	4	3	4	1	3	4	3	1	3	43
16	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	45
17	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	39
18	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	2	3	46
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
20	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	37
21	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	53
22	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	49

23	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	46
24	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	41
25	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	49
26	3	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	3	2	2	3	35
27	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	1	3	42
28	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	46
29	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	33
30	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	39

Lampiran 4 Data Hasil Penelitian Faktor Eksternal

No	EKTERNAL													Total
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	1	4	42
2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1	4	44
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	1	3	42
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	37
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	37
6	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1	4	44
7	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	44
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
9	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	45
10	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	40
11	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	4	43
12	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	40
13	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	44
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	38
15	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	41
16	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	43
17	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	40
18	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	39
19	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	45
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	47
22	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	43

23	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	43
24	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	38
25	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	44
26	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	35
27	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	35
28	4	3	2	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	43
29	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	33
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	37

Lampiran 5 Data Hasil Penelitian Deskriptif Statistik Secara Umum

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Internal	30	33.00	60.00	45.7667	7.78453
Eksternal	30	33.00	47.00	40.8000	3.47801
Valid N (listwise)	30				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UMUM	60	33.00	60.00	43.2833	6.48098
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 6 Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

MOTIVASI SANTRI SMAIT ABU BAKAR YOGYAKARTA KELAS X DAN KELAS XI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER FUTSAL

MUHAMMAD FIRDAUS

NIM: 11602241018

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : (boleh disamarkan)
2. Kelas :
3. Asal :

PERNYATAAN ANGKET

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom di setiap pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

1. Internal

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya cukup mampu bermain futsal dengan baik.				
2	Saya banyak mengetahui peraturan-peraturan dalam permainan futsal.				
3	Saya sangat ingin berlatih futsal dengan serius.				
4	Saya tidak bangga bisa bermain futsal				
5	Saya merasa diabaikan oleh teman-teman ketika bermain futsal di tim.				
6	Saya ingin memenangkan setiap pertandingan futsal yang saya ikuti.				
7	Saya tidak ingin membawa tim futsal saya menjadi juara nasional.				
8	Saya merasa olahraga futsal merupakan suatu kebutuhan dalam hidup saya.				
9	Saya butuh bermain futsal agar fisik saya tetap fit.				
10	Saya akan merasa kurang bersemangat apabila tidak bermain futsal.				
11	Saya tidak suka bermain futsal tiap hari.				
12	Saya ingin selalu bermain futsal dengan teman-teman tim saya.				
13	Saya harus berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat membangun tim ini agar berprestasi.				
14	Saya sangat senang bermain futsal.				
15	Saya merasa tidak cukup puas dengan permainan futsal saya.				
16	Saya tidak pernah membawa tim futsal saya memenangkan sebuah kompetisi futsal.				
17	Saya pernah memenangkan sebuah kompetisi futsal yang bergengsi.				
18	Saya bisa memenangkan setiap pertandingan karena ada teman-teman yang selalu bekerja sama dengan baik dengan saya di tim.				

2. Eksternal

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
19	Futsal adalah permainan yang populer dan sangat saya gemari untuk berolahraga.				
20	Permainan futsal bukan merupakan olahraga yang saya sukai.				
21	Teman-teman akrab saya senang bermain futsal melihat saya tergabung dalam tim.				
22	Teman-teman akrab saya tergabung dalam tim futsal sekolah.				
23	Saya merasa senang dengan masuknya teman-teman akrab saya dalam tim.				
24	Tim futsal sekolah saya tidak memiliki prestasi yang baik.				
25	Pelatih futsal sekolah saya memiliki cara melatih futsal yang baik terhadap pemainnya.				
26	Pelatih selalu megikutkan tim futsal saya untuk berkompetisi agar dapat mengembangkan permainan dalam bermain futsal.				
27	Saya akrab dengan semua anggota tim futsal sekolah saya.				
28	Terdapat kekompakan dan kerjasama dalam tim futsal sekolah saya.				
29	Saya selalu mendapat dukungan oleh teman-teman dan guru di sekolah agar selalu berlatih.				
30	Fasilitas lapangan futsal di sekolah sudah mendukung saya berlatih futsal.				
31	Pelatih futsal sering menghargai setiap hasil yang tim futsal kami capai.				
32	Pihak sekolah tidak pernah memberikan penghargaan yang baik ketika kami memenangkan sebuah kompetisi futsal.				
33	Teman-teman selalu mengapresiasi kami dalam setiap pertandingan baik menang maupun kalah.				

Lampiran 7 Angket Penelitian**ANGKET PENELITIAN****MOTIVASI SANTRI MADRASAH MU'ALLIMIN
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA KELAS X DAN KELAS
XI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
FUTSAL****MUHAMMAD FIRDAUS****NIM: 11602241018****FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN****UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA****IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : (boleh disamarkan)
2. Kelas :
3. Asal :

PERNYATAAN ANGKET

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom di setiap pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan pilihan Saudara.

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

1. Internal

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya cukup mampu bermain futsal dengan baik.				
2	Saya banyak mengetahui peraturan-peraturan dalam permainan futsal.				
3	Saya sangat ingin berlatih futsal dengan serius.				
4	Saya tidak bangga bisa bermain futsal				
5	Saya merasa diabaikan oleh teman-teman ketika bermain futsal di tim.				
6	Saya ingin memenangkan setiap pertandingan futsal yang saya ikuti.				
7	Saya merasa olahraga futsal merupakan suatu kebutuhan dalam hidup saya.				
8	Saya butuh bermain futsal agar fisik saya tetap fit.				
9	Saya akan merasa kurang bersemangat apabila tidak bermain futsal.				
10	Saya tidak suka bermain futsal tiap hari.				
11	Saya ingin selalu bermain futsal dengan teman-teman tim saya.				
12	Saya harus berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat membangun tim ini agar berprestasi.				
13	Saya sangat senang bermain futsal.				
14	Saya tidak pernah membawa tim futsal saya memenangkan sebuah kompetisi futsal.				
15	Saya bisa memenangkan setiap pertandingan karena ada teman-teman yang selalu bekerja sama dengan baik dengan saya di tim.				

2. Eksternal

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
16	Futsal adalah permainan yang populer dan sangat saya gemari untuk berolahraga.				
17	Permainan futsal bukan merupakan olahraga yang saya sukai.				

18	Teman-teman akrab saya senang bermain futsal melihat saya tergabung dalam tim.				
19	Teman-teman akrab saya tergabung dalam tim futsal sekolah.				
20	Saya merasa senang dengan masuknya teman-teman akrab saya dalam tim.				
21	Pelatih futsal sekolah saya memiliki cara melatih futsal yang baik terhadap pemainnya.				
22	Pelatih selalu megikutkan tim futsal saya untuk berkompetisi agar dapat mengembangkan permainan dalam bermain futsal.				
23	Saya akrab dengan semua anggota tim futsal sekolah saya.				
24	Terdapat kekompakan dan kerjasama dalam tim futsal sekolah saya.				
25	Saya selalu mendapat dukungan oleh teman-teman dan guru di sekolah agar selalu berlatih.				
26	Pelatih futsal sering menghargai setiap hasil yang tim futsal kami capai.				
27	Pihak sekolah tidak pernah memberikan penghargaan yang baik ketika kami memenangkan sebuah kompetisi futsal.				
28	Teman-teman selalu mengapresiasi kami dalam setiap pertandingan baik menang maupun kalah.				

Lampiran 8 Surat Permohonan *Expert Judgment*

Hal : Permohonan *Expert Judgment*
Lampiran : 1 Bandel Angket

Kepada : Yth. Drs. Subagyo Irianto, M.Pd

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengn Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Nama : Muhammad Firdaus
NIM : 11602241018
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgment* validitas angket tugas akhir skripsi saya dengan judul “Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal”

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak untuk berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya peromohonan ini saya ucapkan terima kasih.

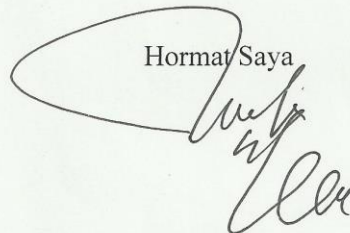
Yogyakarta, 5 Mei 2015

Mengetahui,
Pembimbing



Agus Supriyanto, S. Pd, M. Si
NIP. 19800118 200212 1 002

Hormat Saya



Muhammad Firdaus
NIM. 11602241018

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd

NIP : 19621010 198812 1 001

Menerangkan bahwa angket penelitian saudara:

Nama : Muhammad Firdaus

NIM : 11602241018

Jurusan/prodi : PKL/PKO

Judul Skripsi : "Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam Mengikuti
Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal"

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian
penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Mei 2015

Expert Judgment



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd

NIP. 19621010 198812 1 001

HB:

- Pola meremik beberapa.
- Penyata Angket yg benar.
- Kelas antara fiktur internal
- atau Eksternal.
- Contoh g baik setiap
- fiktur baik internal maupun Eksternal.
- Misal Internal: - Motivasi diri
- Kemauan berlatih, berprestasi
- Persewaan, tanggung jawab, percaya diri
- Kepuasan diri
- Eksternal → lingkungan, teman teman, kompetisi

PERMOHONAN DAN PERNYATAAN *JUDGEMENT*

Hal : Permohonan *Expert Judgment*

Lampiran : 1 Bandel Angket Penelitian

Kepada,

Yth. Drs. Subagyo Irianto, M.Pd

Di tempat

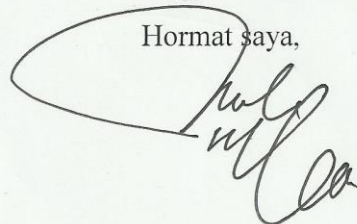
Dengan hormat,

Sehubung dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Motivasi Santri Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal”, maka dengan ini saya mohon Bapak berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai *Expert Judgment*. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak untuk berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Mei 2015

Hormat saya,



Muhammad Firdaus

NIM. 11602241018

SURAT PERSETUJUAN *EXPERT JUDGMENT*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd

NIP : 19621010 198812 1 001

Dengan ini menyatakan bahwa lembar observasi dan angket yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul:

“Motivasi Santri Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal”

Lembar angket tersebut disusun oleh:

Nama : Muhammad Firdaus

NIM : 11602241018

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

NB. Seang
ron y ad.

Yogyakarta, 5 Mei 2015



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd
NIP. 19621010 198812 1 001

Lampiran 9 Surat Ijin Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 040/UN.34.16/PP/2015 19 Mei 2015
 Lamp. : 1 Eks.
 Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian
 Yth : Kepala Sekolah SMA IT ABU BAKAR
 Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Muhammad Firdaus
 NIM : 11602241018
 Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 25 Mei s.d 26 Mei 2015
 Tempat/obyek : SMA IT ABU BAKAR Yogyakarta
 Judul Skripsi : Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,
 Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
 NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi. PKO
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ABU BAKAR YOGYAKARTA
SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA
 Terakreditasi "A"

Jln. Rejowinangun No. 28 E Yogyakarta 55171, Tlp. (0274) 377908, Fax (0274) 377908*81
 email : smaitaby2013@gmail.com web: <http://www.smaitabubakar-jogja.sch.id>

SURAT KETERANGAN

No.381 /KS-SMAIT ABY/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SYAMSUL ARIFIN, S.T.
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta

Menerangkan bahwa

Nama : Muhammad Firdaus
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Fakultas Ilmu Keolahragaan - UNY
 NIM : 11602241018
 Judul Proposal : Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
 Yogyakarta Kelas X dan Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan
 Ekastrakurikuler Futsal

adalah benar telah melakukan penelitian di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 426/UN.34.16/PP/2015 01 Juni 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Yth : Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Jl. Let. Jend. S. Parman No. 68 Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Muhammad Firdaus
NIM : 11602241018
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan (PKO)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 08 Juni s.d 14 Juni 2015
Tempat/obyek : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Judul Skripsi : Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X Dan Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
2. Kaprodi. PKO
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
(Sekolah Kader Persyarikatan 6 Tahun)

Alamat : Jl. S. Parman 68 Yogyakarta, 55252. ☎(0274) 373122; ☎(0274) 385516
e-mail : muallimin_muhyk@yahoo.com Website : www.muallimin.sch.id



SURAT KETERANGAN
Nomor: 1659/ ET./I.Min/F/2015

Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMMAD FIRDAUS
Tempat/Tgl.Lahir	: Yogyakarta, 2 Februari 1993
N. I. M.	: 116 022 410 018
Semester	: VIII
Program Studi	: Pendidikan Keperawatan Olah Raga /FIK
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian/riset di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 8 Juni s.d. 14 Juni 2015 dengan judul:

“ Motivasi Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Kelas X dan XI dalam mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler Futsal.”

Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan merupakan keterangan yang sah bagi yang memerlukan. Kepada pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Yogyakarta, 01 Ramadhan 1436 H.
18 Juni 2015 M.

Direktur,


Ascep Shalahudin, S.Ag.,M.Pd.I.
NBP. 1.0018./NBM. 596 420

File D/DINO/SURAT KETERANGAN/PENELITIAN/Muhammad Firdaus